

Analisis pekerja anak pada pasar tradisional (studi kasus : pasar angso duo dan pasar baru Kota Jambi)

Andika Beremana, *Zamzami, Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-mail korespondensi: zamzami.unja@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) To analyze the social and economic characteristics of child labor in the traditional markets of Pasar Angso Duo and Pasar Baru Kota Jambi. 2) To analyze how much the contribution of child labor income to family income. And 3) To analyze what factors influence children working in the traditional markets of Pasar Angso Duo and Pasar Baru Kota Jambi. Based on social and economic characteristics, it can be said that the average age of child labor ranges from 7-10 years, the number of child workers who have not completed school is very large, 19 people or 76 percent. There are very large numbers of family heads of children who have not completed high school, namely 18 people or 72 percent. Furthermore, the average working hours of child laborers in the Angso Duo and Pasar Baru markets range from 7.5 to 8.5 hours.

Keywords: Working Hours, Income, Family Income, Education, Age and School Status

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi pekerja anak di pasar tradisional Pasar Angso Duo dan Pasar Baru Kota Jambi. 2) Untuk menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan pekerja anak terhadap pendapatan keluarga. Dan 3) Untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja di pasar tradisional Pasar Angso Duo dan Pasar Baru Kota Jambi. Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pekerja anak berkisar 7-10 tahun, pekerja anak yang tidak tuntas sekolah sangat besar jumlahnya yaitu 19 orang atau sebesar 76 persen. Kepala keluarga anak yang tidak tuntas SMA sangat besar jumlahnya yaitu 18 orang atau sebesar 72 persen. Selanjutnya bahwa rata-rata jam kerja pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar 7,5 sampai 8,5 jam.

Kata Kunci : Jam Kerja, Pendapatan, Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Umur dan Status Sekolah

PENDAHULUAN

Pekerja anak yang telah ikut serta dalam kegiatan ekonomi baik yang memperoleh upah maupun tidak, sebenarnya bukanlah suatu hal baru di Indonesia, semakin lama semakin banyak pekerja anak atau anak – anak yang terpaksa bekerja baik yang terlibat langsung secara ekonomi, di pasar kerja maupun yang membantu orang tua untuk menambah pendapatan dan bekerja di rumah.

Menurut Sirait (1997) dalam Demartoto (2008) kemiskinan sering menjadi alasan utama anak bekerja, tidak selamanya keadaan orang tua menjadi faktor dominan, salah satu faktor dominan lain adalah keinginan untuk memilih bekerja yang dianggap lebih baik dari berangkat sekolah. Keinginan ini mungkin disorong oleh budaya

konsumentif terhadap barang-barang hasil industri yang membuat anak-anak memilih untuk bekerja agar dapat membeli barang yang mereka inginkan.

Sama halnya dengan kota – kota lainnya di Indonesia, kondisi pekerja anak di Kota Jambi tidak jauh berbeda. Kota Jambi mempunyai permasalahan pekerja anak yang cukup kompleks. Di setiap pelosok kota dapat dilihat banyak anak yang membanting tulang demi mencari uang. Pekerjaan atau buruh anak di Kota Jambi khususnya kita bisa temukan di pasar induk, jalan raya, persimpangan, rambu lalu lintas, pekerja rumah tangga dan lain sebagainya

Pasar Angso Duo dan Pasar Barumerupakan pasar tradisional terbesar di Kota Jambi, pasar ini sendiri menjadi tempat pencari nafkah sebagian warga Kota Jambi bahkan dari luar Kota Jambi. Di pasar Angso Duo dan pasar Baru terdapat pekerja anak berumur 10-14 tahun yang bekerja sebagai penjual kantong plastik dan penjual koran ataupun dalam bidang jasa, umumnya bekerja dengan jam kerja sekitar 5-10 jam/hari. Di pasar tradisional tersebut jumlah pekerja anak cukup besar tersembunyi, mereka bekerja dalam kurun waktu yang panjang, tidak di awasi, kondisi kerja yang buruk, dan tak jarang bolos sekolah maupun putus sekolah. Belum lagi pekerja anak yang bekerja pada kios atau toko di Kota Jambi, baik usaha keluarga atau toko komersil yang memperkerjakan anak.

Di lingkungan kerja informal pada pasar tradisional, pekerja anak sebagai penjual kantong plastik, penjual koran, pedagang asongan, pemetik cabai, tukang parker, pemulung di tempat sampah dan lain sebagainya. Selain kerugian yang bersifat jangka panjang, pekerja anak juga sangat rawan pada kekerasan, eksploitasi tenaga dan bahkan stress. Pekerja anak rawan mengalami tindakan – tindakan tersebut, sebab umumnya pekerjaan yang mereka geluti tidak mempunyai segmentasi pekerja anak atas dasar usia. Mereka melakukan pekerjaan orang dewasa, dampaknya mereka tua sebelum waktunya.

Demi mengatasi permasalahan social ekonomi ini pemerintah telah mengeluarkan banyak peraturan perundang – undangan yang melarang memperkerjakan anak yang belum tergolong dewasa. Realitanya, saat ini semua undang – undang tersebut tidak di taati oleh pengusaha dan anak – anak itu sendiri. Mahasiswa terlihat di berbagai tempat anak – anak yang berada di usia wajib sekolah melakukan pekerjaan hamper setiap hari selama seminggu. Di samping itu biasanya sector swasta juga cenderung lebih tertarik menggunakan anak di bawah umur untuk bekerja di tempatnya, hal ini dikarenakan kecekatan anak dan upah yang rendah. Sehingga pekerja anak terkadang lebih efisien dan lebih menguntungkan bagi pihak swasta, dan asumsi pekerjaan yang di tawarkan pun merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan *skill* yang tinggi.

Kemiskinan dan rendahnya kehidupan ekonomi rumah tangga, menyebabkan banyak keluarga yang memerlukan bantuan anak untuk mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Melihat fenomena pekerja anak yang telah di uraikan di atas, muncul beberapa pertanyaan seperti bagaimana karakteristik social ekonomi pekerja anak, dan mengapa pekerja anak bisa terjadi. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian tentang pekerja anak dengan judul analisis pekerja anak pada pasar tradisional studi kasus Pasar Angso Duo dan Pasar Baru Kota Jambi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Metode survey adalah suatu penelitian yang dilakukan dimana dalam

melakukan penelitian data yang dikumpulkan untuk dianalisis diambil dalam waktu atau jangka waktu tertentu secara bersamaan dalam rangka membuktikan hipotesis atau pemecahan masalah. Survey diartikan sebagai pendeskripsian suatu kegiatan yang berhubungan dengan suatu metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai perilaku penduduk, sikap, kepercayaan, karakteristik, pengetahuan atau ekspektasi responden (Lembaga Demografi FEUI, 2010). Data primer yang di kumpulkan dengan cara menyebarkan kuisisioner dan menanyakan langsung kepada pekerja anak di Tradisional Kota Jambi dengan menggunakan kuesioner dan menanyakan langsung kepada pihak – pihak yang terkait dengan masalah ini. Data sekunder dikumpulkan dengan mempelajari literature – literature serta laporan – laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Bari Kota Jambi. Populasi tersebut berjumlah 25 orang pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Bari Kota Jambi.

Menurut Arikunto (2006) apabila populasinya lebih kecil dari 100, lebih baik diambil semua sehingga sampelnya sejumlah populasi. Tetapi jika jumlah populasinya diatas 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi, maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu sebanyak 25 orang pekerja anak.

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tujuan pertama yakni tentang karakteristik pekerja anak pada sector informal di Pasar Tradisional Kota Jambi. Untuk menganalisis masalah dan tujuan kedua yakni mengetahui besarnya kontribusi pendapatan pekerja anak terhadap pendapatan keluarga menggunakan rumus kontribusi. Metode yang digunakan untuk menganalisis tujuan ketiga yakni mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independent) baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat (dependent) serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun formula yang digunakan adalah model regresi linear berganda :

$$Jkai = \hat{\beta} + \hat{\beta} YPa + \hat{\beta} YPk + \hat{\beta} Pdkk + \hat{\beta} Upk + \hat{\beta} Ss + ei$$

Dimana :

Jkai : Jam kerja anak (Depended Variabel)

YPa : Pendapatan Pekerja Anak (RibuanRupiah)

YPk : Penghasilan Keluarga (RibuanRupiah)

Pdkk : Pendidikan kepala keluarga (Dummy 1= Tamat SMA
0= Tidak Tamat SMA)

Upk : Umur pekerja anak (Tahun)

Ss : Status Sekolah (Dummy 1= Sekolah 0= Putus sekolah)

$\hat{\beta}$: Konstanta Menunjukkan Variabel Y

$\hat{\beta} - \hat{\beta}$: Koefisien Regresi Variabel Independen

ei : Residual (unsur kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur

Sebelum mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval umur dengan umur responden termuda yaitu 7 tahun dan umur responden paling tua berumur 14 tahun. Range dari umur 7

tahun ke 14 tahun adalah 8 tahun. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $8:4 = 2$. Artinya jarak interval kategori umur responden adalah 2 tahun.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	7 - 8 Tahun	8	32,00
2	9 - 10 Tahun	8	32,00
3	11 - 12 Tahun	5	20,00
4	13- 14 Tahun	4	16,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah pekerja anak berdasarkan tingkatan umur yaitu responden berusia 7-8 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 32 persen. Kemudian pekerja anak yang berusia 9-10 tahun juga sebanyak 8 orang dengan persentase 32 persen, pekerja anak yang berusia 11-12 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 20 persen, pekerja anak yang berusia 13-14 tahun hanya sebanyak 4 orang dengan persentase 16 persen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pekerja anak berkisar 7-10 tahun, di umur ini dapat dikatakan bahwa banyak anak-anak dengan ekonomi keluarga yang rendah terlibat dalam mencari pendapatan untuk kebutuhan hidup keluarga.

Karakteristik responden berdasarkan status sekolah

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu pekerja anak dengan status sekolah yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sekolah Tingkatan Sekolah Dasar

No.	Status Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas	19	76,00
2	Tuntas	6	24,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa pekerja anak yang tuntas sekolah hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 24 persen, sementara pekerja anak yang tidak tuntas sekolah sangat besar jumlahnya yaitu 19 orang atau sebesar 76 persen. Berdasarkan status sekolah ini menunjukkan bahwa tidak tuntasnya sekolah menyebabkan pekerja anak ikut berpartisipasi bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan kepala keluarga

Banyaknya responden dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga menurut pendidikan ketuntasan sekolah tingkat SMA yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan kepala keluarga

No.	Pendidikan Kepala Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tuntas SMA	18	72,00
2	Tuntas SMA	7	28,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa kepala keluarga anak yang tuntas SMA hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 28 persen, sementara kepala keluarga anak yang tidak tuntas SMA sangat besar jumlahnya yaitu 18 orang atau sebesar 72 persen. Berdasarkan pendidikan keluarga ini menunjukkan bahwa tidak tuntasnya kepala keluarga dalam menyelesaikan pendidikan jenjang SMA menyebabkan pekerja anak ikut berpartisipasi bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Sebelum mengetahui karakteristik responden berdasarkan jam kerja, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval jam kerja dengan jam kerja responden tercepat yaitu 5,5 jam dan jam kerja terlama responden yaitu 12,5 jam. Range dari 5,5 jam ke 12,5 jam adalah 8 jam. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $8:4 = 2$. Artinya jarak interval kategori jam kerja responden adalah 2 jam.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jam kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
5,5 – 6,5 Jam	7	28,00
7,5 – 8,5 Jam	10	40,00
9,5 – 10,5 Jam	6	24,00
11,5 – 12,5 Jam	2	8,00
Jumlah	25	100

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa pekerja anak yang bekerja selama 5,5 sampai 6,5 jam terdapat 7 orang dengan persentase sebesar 28 persen, yang bekerja selama 7,5-8,5 jam terdapat 10 orang dengan persentase sebanyak 40 persen. Kemudian yang bekerja selama lebih dari 9,5-10,5 jam yaitu 6 orang dengan persentase sebesar 24 persen. Sedangkan yang bekerja selama 11,5 sampai 12,5 jam yaitu hanya 2 orang dengan persentase sebesar 8 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jam kerja pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar 7,5 sampai 8,5 jam.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Sebelum mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendapatan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval pendapatan dengan pendapatan responden dari yang terkecil yaitu Rp. 250 ribu sampai Rp. 350 ribu. Range dari Rp. 250 ribu ke Rp. 350 ribu adalah Rp. 100 ribu. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $Rp.100 \text{ ribu} : 4 = Rp. 25 \text{ ribu}$. Artinya jarak interval kategori pendapatan responden adalah Rp. 25 ribu.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp. 250 ribu - Rp. 275 ribu	8	32,00
2	Rp. 276 ribu - Rp. 300 ribu	13	52,00
3	Rp. 301 ribu - Rp. 325 ribu	1	4,00
4	Rp. 326 ribu - Rp. 350 ribu	3	12,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa pekerja anakyang pendapatannya berkisar Rp. 250 ribu sampai Rp. 275 ribu perminggu sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 32 persen, kemudian jumlah pekerja anak yang pendapatannya diantara Rp. 276 ribu sampai Rp. 300 ribu perminggu yaitu sebanyak 13orang dengan persentase sebesar 52 persen, pendapatan diantara Rp. 301 ribu sampai Rp. 325 ribu perminggu sebanyak 1 orang atau 4 persen, sementara pendapatan diantara Rp. 326 ribu sampai Rp. 350 ribu perminggu yaitu sebanyak 3orang dengan persentase sebesar 12 persen. Rata-rata pendapatan pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar Rp. 276 ribu sampai Rp. 300 ribu perminggu.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga

Sebelum mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval pendapatan keluarga dengan pendapatan responden dari yang terkecil yaitu Rp. 700 ribu sampai Rp. 1.300 ribu. Range dari Rp. 700 ribu ke Rp. 1.300 ribu adalah Rp. 600 ribu. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $Rp.600\text{ribu} : 4 = Rp. 150$ ribu. Artinya jarak interval kategori pendapatan keluarga responden adalah Rp. 150 ribu.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga

No.	Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp. 700 ribu - Rp. 850 ribu	6	24,00
2	Rp. 851 ribu - Rp. 1.000 ribu	16	64,00
3	Rp. 1.001 ribu - Rp. 1.150 ribu	0	0,00
4	Rp. 1.151 ribu - Rp. 1.300 ribu	3	12,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa pekerja anak yang pendapatan keluarganya berkisar Rp. 700 ribu sampai Rp. 850 ribu perminggu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 24 persen, kemudian jumlah pekerja anak yang pendapatan keluarganya diantara Rp. 851 ribu sampai Rp. 1.000 ribu perminggu yaitu sebanyak 16orang dengan persentase sebesar 64 persen, sementara pendapatan keluargadiantara Rp. 1.151 ribu sampai Rp. 1.300 ribu perminggu yaitu sebanyak 3orang dengan persentase sebesar 12 persen. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar Rp. 851 ribu sampai Rp. 1.000 ribu perminggu.

Kontribusi pendapatan pekerja anak terhadap pendapatan keluarga

Pada dasarnya alasan seorang anak ikut bekerja karena pendapatan keluarga yang rendah, dengan adanya sumbangsih dari pekerja anak maka perekonomian keluarga akan sangat terbantu. Pekerja anak di Kota Jambi setiap tahunnyameningkat. Untuk itu penulis ingin melihat pendapatan keluarga pada pekerja anak di pasar Angso Duo dan Pasar Baru. Karena jika dilihat kita akan memikirkan apakah orang tuanya tidak sanggup untuk mebiayai sehingga memperkerjakan anaknya. Berikut ini dapat dilihat kontribusi 25 orang pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru terhadap pendapatan keluarganya pada table 7.

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Pekerja Anak Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru

No.	Pendapatan (Rp.000)	Pendapatan Keluarga (Rp.000)	Kontribusi (%)
1	300	1000	30,00
2	280	950	29,47
3	310	1200	25,83
4	300	1000	30,00
5	280	1000	28,00
6	350	1300	26,92
7	250	1000	25,00
8	300	1000	30,00
9	250	800	31,25
10	250	700	35,71
11	300	1000	30,00
12	350	1200	29,17
13	350	1200	29,17
14	250	800	31,25
15	250	800	31,25
16	250	1000	25,00
17	300	1000	30,00
18	250	900	27,78
19	300	1000	30,00
20	300	1000	30,00
21	300	1000	30,00
22	350	1200	29,17
23	250	700	35,71
24	300	800	37,50
25	300	1000	30,00
Rata-rata	291	982	29,93

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi pendapatan pekerja anak terhadap pendapatan keluarga di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru sebesar 29,93 persen. Kontribusi tertinggi yaitu sebesar 37,50 persen, kontribusi ini sangat besar berperan terhadap pendapatan keluarga sementara kontribusi terendah yaitu sebesar 25 persen.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pekerja anak di pasar angso duo dan pasar baru

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak adalah variabel pendapatan keluarga, pendidikan kepala keluarga dan status sekolah pekerja anak. Rata-rata kontribusi pendapatan pekerja anak terhadap pendapatan keluarga di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru sebesar 29,93 persen. Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pekerja anak berkisar 7-10 tahun, pekerja anak yang tuntas sekolah hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 24 persen, sementara pekerja

anak yang tidak tuntas sekolah sangat besar jumlahnya yaitu 19 orang atau sebesar 76 persen. Kepala keluarga anak yang tuntas SMA hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 28 persen, sementara kepala keluarga anak yang tidak tuntas SMA sangat besar jumlahnya yaitu 18 orang atau sebesar 72 persen. Selanjutnya bahwa rata-rata jam kerja pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar 7,5 sampai 8,5 jam. Rata-rata pendapatan pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar Rp. 276 ribu sampai Rp. 300 ribu perminggu. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar Rp. 851 ribu sampai Rp. 1.000 ribu perminggu

Tabel 8. Hasil uji regresi berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	
Model							VIF	
1	(Constant)	5.010	31.271		.160	.874		
	YPa	-.171	.150	-.441	-1.140	.268	.204	
	YPk	.070	.030	.824	2.330	.031	.244	
	Pdkk	23.953	7.374	.816	3.248	.004	.483	
	Upk	-1.629	1.156	-.272	-1.409	.175	.821	
	Ss	-16.376	7.667	-.531	-2.136	.046	.494	

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Jka = 5,010 - 0,171YPa + 0,070YPk + 23,953Pdkk - 1,629Upk - 16,376Ss + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Jika variabel pendapatan pekerja anak, pendapatan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan status sekolah tetap atau tidak berubah, maka variabel jam kerja sebesar 5,010 jam perhari. Jika variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000, sementara variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan jam kerja sebesar -0,171 jam perhari. Jika variabel pendapatan keluarga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000, sementara variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan jam kerja sebesar 0,070 jam perhari. Jika variabel pendidikan kepala keluarga adalah tamat SMA, sementara variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan jam kerja sebesar 23,953 jam perhari. Jika variabel umur pekerja mengalami kenaikan selama satu tahun, sementara variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan jam kerja sebesar -1,629 jam perhari. Jika variabel status sekolah adalah tuntas, sementara variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan jam kerja sebesar -16,376 jam perhari.

Pengujian hipotesis

Uji f

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 9. Hasil uji F statistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1821.834	5	364.367	2.752	.049 ^b
	Residual	2515.626	19	132.401		
	Total	4337.460	24			

Sumber : Data diolah, 2019

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,049 < 0,05 ini berarti variabel independen pendapatan, pendapatan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan status sekolah secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jam kerja pekerja anak. Maka dengan kata lain variabel-variabel pendapatan, pendapatan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan status sekolah mampu menjelaskan besarnya variabel dependen jam kerja pekerja anak.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial pendapatan, pendapatan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan status sekolah berpengaruh terhadap jam kerja pekerja anak.

Tabel 10. Hasil uji t statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.010	31.271		.160	.874
	YPa	-.171	.150	-.441	-1.140	.268
	YPk	.070	.030	.824	2.330	.031
	Pdkk	23.953	7.374	.816	3.248	.004
	Upk	-1.629	1.156	-.272	-1.409	.175
	Ss	-16.376	7.667	-.531	-2.136	.046

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan sebesar -1,140 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (19)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,7291 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,140 < 1,7291), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya pendapat tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak tidak benar dan tidak terbukti.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan keluarga sebesar 2,330 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (19)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,7291 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,330 > 1,7291), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak benar dan terbukti.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendidikan kepala keluarga sebesar 23,953 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (19)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,7291 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($23,953 > 1,7291$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak benar dan terbukti.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel umur sebesar -1,629 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (19)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,7291 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,629 < 1,7291$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan umur berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak tidak benar dan tidak terbukti.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel umur sebesar -16,376 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (19)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,7291 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16,376 > 1,7291$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya status sekolah berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan status sekolah berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak benar dan terbukti.

Tabel 11. Hasil uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.267	11.50658

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 11 diatas dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,420. Artinya sebesar 42 persen variasi jam kerja dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 58 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Implikasi penelitian

Pendapatan keluarga

Koefisien pendapatan kepala keluarga sebesar 0,070, artinya jika variabel pendapatan keluarga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000, sementara variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan jam kerja sebesar 0,070 jam.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan keluarga sebesar 2,330 dan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,330 > 1,7291$), artinya pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Arbitrase (2014) yang mengatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Berpengaruhnya pendapatan keluarga terhadap jam kerja pekerja anak dikarenakan rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan anak berpartisipasi dan memberikan sebagian waktunya untuk bekerja.

Pendidikan kepala keluarga

Koefisien pendidikan kepala keluarga sebesar 23,953, artinya jika variabel pendidikan kepala keluarga adalah tamat SMA, sementara variabel dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan jam kerja sebesar 23,953 jam.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pendidikan kepala keluarga sebesar 3,248 dan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,248 > 1,7291$), artinya pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Nursita (2011) yang mengatakan bahwa pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Berpengaruhnya pendidikan kepala keluarga terhadap jam kerja pekerja anak dikarenakan pendidikan tamat SMA saat ini sangat sulit mencari kerja sehingga anak juga turut untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

Status sekolah

Koefisien status sekolah sebesar -16,376, artinya jika variabel status sekolah adalah tuntas, sementara variabel dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan jam kerja sebesar -16,376 jam.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel status sekolah pekerja anak sebesar -2,136 dan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,136 > 1,7291$), artinya status sekolah berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Arbitrase (2014) yang mengatakan bahwa status sekolah berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Berpengaruhnya status sekolah terhadap jam kerja pekerja anak dikarenakan banyak pekerja anak yang tidak tuntas sekolah sehingga dapat meluangkan waktunya yang panjang untuk bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pekerja anak berkisar 7-10 tahun, pekerja anak yang tuntas sekolah hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 24 persen, sementara pekerja anak yang tidak tuntas sekolah sangat besar jumlahnya yaitu 19 orang atau sebesar 76 persen. Kepala keluarga anak yang tuntas SMA hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 28 persen, sementara kepala keluarga anak yang tidak tuntas SMA sangat besar jumlahnya yaitu 18 orang atau sebesar 72 persen. Selanjutnya bahwa rata-rata jam kerja pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar 7,5 sampai 8,5 jam. Rata-rata pendapatan pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar Rp. 276 ribu sampai Rp. 300 ribu perminggu. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja anak di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru berkisar Rp. 851 ribu sampai Rp. 1.000 ribu perminggu. Rata-rata kontribusi pendapatan pekerja anak terhadap pendapatan keluarga di Pasar Angso Duo dan Pasar Baru sebesar 29,93 persen. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak adalah variabel pendapatan keluarga, pendidikan kepala keluarga dan status sekolah pekerja anak.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan objek penelitian dapat diperluas lagi atau menambah variabel karakteristik sosial dan ekonomi lainnya untuk diuji pengaruh terhadap jam kerja pekerja anak. Setiap keluarga harus mampu menciptakan suasana rumah yang harmonis. Upaya ini penting untuk mencegah larinya anak ke jalanan. Dari hasil penelitian ini juga semua pekerja anak masih tinggal bersama orang tuanya

Pemerintah diharapkan dapat berperan aktif menyediakan sarana pendidikan berkualitas, sekaligus terjangkau oleh keluarga miskin, bila perlu beban biaya bagi keluarga miskin dengan sistem subsidi silang. Dengan masuk sekolah akan mengurangi waktu mereka untuk bekerja dan mengurangi peluang orang tua dalam memaksa mereka untuk bekerja- Justru dengan sekolah nantinya akan menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam bersaing di dunia kerja. Apalagi dengan kukuhnya pola keluarga membuat anak tidakberdaya ketika ia dipaksa "membantu" bekerja mencari uang. Selain itu meningkatnya tarafhidup kelurga, akan memperkecil peluang anak putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie, (2008). *Lama usaha*. Erlangga : Jakarta
- Budiarto dan Anggraeni. (2002). *Pengantar Epidemiologi, Edisi 2*. EGC : Jakarta
- Demartoto, A. (2008). *Dampak Infertilitas Terhadap Perkawinan. Penelitian Perseorangan Dalam Bidang Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonomimetrika Dasar*, Erlangga: Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika: Jakarta
- Haryadi, D., Tjandraningsih, I. (1995). *Buruh Anak & Dinamika Industri Kecil*. Yayasan Akatiga: Bandung.
- Mulyadi, (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, dalam Perspektif Pembangunan. Rajawali Per: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*.Cetakan 2 PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Sadono Sukirno. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Simanjuntak P J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. FE UI: Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI: Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tjandraningsih, I. (1995). *Pemberdayaan Pekerja Anak*. Yayasan Akatiga: Bandung.
- Tjandraningsih dan Mulyadi, (2003). *Pekerja Anak*. Akatiga: Bandung
- Usman dan Nachorowi Djajal Nachorowi. (2004). *Pekerjaan Anak Di Indonesia*. Grasindo: Jakarta.
- Umar, Husein, (2002), “*Metodologi Penelitian*”, *Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Winarno,W.W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Ketiga, Cetakan pertama.UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Wicaksono. (2011). *Penerapan Structural Equation Modelling Untuk Mengevaluasi Minat Shipper Dalam Menggunakan Layanan Internet dari Shipping Line*. Tesis. MMT-ITS: Surabaya